



Efektivitas Dosen Sebagai Fasilitator Pada Metode Pembelajaran Student Center Learning

Alfina^{*1}, Ulfa Usni Kurnia², Rini Novita³

^{1,2}Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

³Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Efektivitas Fasilitator Metode Pembelajaran SCL</p>	<p>Pembelajaran yang inovatif dengan metode yang berpusat pada mahasiswa (Student Centered Learning) memiliki keragaman model pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dari mahasiswa. Metode-metode pembelajaran yang digunakan yaitu berbagi informasi (Information Sharing), belajar dari pengalaman (Experience Based) dan pembelajaran melalui Pemecahan Masalah (Problem Solving Based). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan mengeksplorasi data berbentuk penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan dalam perkuliahan organisasi arsitektur komputer pada program studi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) Universitas Aisyah Pringsewu (UAP). Sampel penelitian adalah mahasiswa PTI yang mengikuti perkuliahan organisasi arsitektur komputer. Sumber data dalam penelitian menggunakan sumber data sekunder berupa informasi yang dikumpulkan berdasarkan penyebaran kuesioner kepada responden. Hasil pengolahan data statistik r hitung dengan r_{tabe}, diperoleh $r_{hitung} = 0,497 > r_{tabel} = 0,2108$ (dalam taraf signifikansi 5%). Kemudian setelah dilakukan uji keberartian diperoleh hasil $t_{hitung} = 5,285 > t_{tabel} = 1,66298$ (dalam taraf signifikansi 5%). nilai $F_{hitung} 27,854 > F_{tabel} 3,953$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya signifikansi karna kurang dari 0,05 maka Hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis terdapat pengaruh peran dosen sebagai fasilitator terhadap efektivitas belajar mahasiswa terbukti. Besarnya hubungan antara variabel peran dosen sebagai fasilitator dengan efektivitas belajar mahasiswa dapat dihitung dengan menggunakan korelasi product moment hasilnya sebesar 0,497 dimana nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, besaran koefisien korelasi tersebut berada pada kategori hubungan yang lemah sehingga dapat disimpulkan bahwa peran dosen sebagai fasilitator memiliki hubungan lemah dengan efektivitas belajar mahasiswa. Koefisien determinasi variabel peran dosen sebagai fasilitator terhadap efektivitas belajar mahasiswa yang diperoleh yaitu sebesar 37%, dan sisanya sebesar 63% dipengaruhi oleh faktor lain.</p>
<p>Keywords: Effectiveness Facilitator Learning methods SCL</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>Innovative learning with student-centered learning (Student Centered Learning) has a variety of learning models that demand active participation from students. The learning methods used are sharing information (Information Sharing), learning from experience (Experience Based) and learning through Problem Solving (Problem Solving Based). This research is a descriptive qualitative research using a data exploratory approach in the form of quantitative research. The research was conducted in computer architecture organization lectures at the Information Technology Education (PTI) study program at Aisyah Pringsewu University (UAP). The research sample was PTI students who attended lectures on computer architecture organizations. Sources of data in this study used secondary data sources in the form of information collected based on distributing questionnaires to respondents. The results of statistical data processing r count with r_{tabe}, obtained $r_{count} = 0.497 > r_{table} = 0.2108$ (at a significance level of 5%). Then after the significance test was carried out, the results obtained were $t_{count} = 5.285 > t_{table} = 1.66298$ (at a significance level of 5%). F_{count} value is $27.854 > F_{table} 3.953$ with a significance of $0.000 < 0.05$, meaning that the significance is less than 0.05, so the hypothesis is accepted. So it can be concluded that the hypothesis that there is an influence of the role of the lecturer as a facilitator on the effectiveness of student learning is proven. The magnitude of the relationship between the variable role of the lecturer as a facilitator and student learning effectiveness can be calculated using the product moment correlation, the result is 0.497 where the significance value is $0.00 < 0.05$, the magnitude of the correlation coefficient is in the weak relationship category so it can be concluded that the role of the lecturer as a facilitator has weak relationship with student learning effectiveness. The coefficient of determination of the variable role of the lecturer as a facilitator on student learning effectiveness is 37%, and the remaining 63% is influenced by other factors.</i></p>
	<p style="text-align: right;"><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 

Penulis Korespondensi:

Alfina,
 Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi,
 Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia
 Email: alfina@aisyahuniversity.ac.id

1 PENDAHULUAN

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran antara mahasiswa dengan mahasiswa, atau mahasiswa dengan dosen dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dengan beberapa serangkaian kegiatan dosen dan mahasiswa atau mahasiswa dengan dosen pada situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu interaksi inilah syarat utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Pembelajaran yang inovatif dengan metode yang berpusat pada mahasiswa (Student Centered Learning) memiliki keragaman model pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dari mahasiswa. Metode-metode tersebut diantaranya adalah: (a). Berbagi informasi (Information Sharing) dengan cara: curah gagasan (brainstorming), kooperatif, kolaboratif, diskusi kelompok (group discussion), diskusi panel (panel discussion), simposium, dan seminar; (b). Belajar dari pengalaman (Experience Based) dengan cara: simulasi, bermain peran (roleplay), permainan (game), dan kelompok temu; (c). Pembelajaran melalui Pemecahan Masalah (Problem Solving Based) dengan cara: Studi kasus, tutorial, dan lokakarya. Metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa (Student Centered Learning) kini dianggap lebih sesuai dengan kondisi eksternal masa kini yang menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk mampu mengambil keputusan secara efektif terhadap problematika yang dihadapinya.

Melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa maka mahasiswa harus berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisis dan dapat memecahkan masalah-masalahnya sendiri. Tantangan bagi dosen sebagai pendamping pembelajaran mahasiswa, untuk dapat menerapkan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa perlu memahami tentang konsep, pola pikir, filosofi, komitmen metode, dan strategi pembelajaran. Untuk menunjang kompetensi dosen dalam proses pembelajaran berpusat pada mahasiswa maka diperlukan peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan dosen sebagai fasilitator dalam pembelajaran berpusat pada mahasiswa. Peran dosen dalam pembelajaran berpusat pada mahasiswa bergeser dari semula menjadi pengajar (lecturer) menjadi fasilitator. Fasilitator adalah orang yang memberikan fasilitasi. Dalam hal ini adalah memfasilitasi proses pembelajaran mahasiswa. Dosen menjadi mitra pembelajaran yang berfungsi sebagai pendamping (guide on the side) bagi mahasiswa. Persiapan menjadi fasilitator memerlukan upaya khusus yang berkesinambungan. Selain bekal pengetahuan, juga diperlukan latihan-latihan yang terus menerus agar supaya pengetahuan itu menjadi ketrampilan. Ibarat orang membuat kue, tidak cukup hanya dengan mengumpulkan bahan-bahan dan membaca resep, tetapi juga harus meramu sesuai resepnya, kemudian memasaknya. Bahkan kadang-kadang diperlukan cara yang berbeda, dan penambahan bahan-bahan dengan prosedur yang tepat sehingga dihasilkan kue yang lezat. Demikian pula menjadi fasilitator, selain persiapan pengetahuan, latihan-latihan, juga perlu pengalaman. Melalui pengalaman dan praktek menjadi fasilitator maka akan diperoleh tambahan bekal yang semakin banyak sehingga akan dapat menemukan sendiri cara yang tepat, efektif, dan efisien dalam memfasilitasi proses pembelajaran mahasiswa.

Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa adalah pembelajaran dengan menggunakan sepasang perspektif, yaitu fokus pada individu pembelajar (keturunan, pengalaman, perspektif, latar belakang, bakat, minat, kapasitas, dan kebutuhan) dengan fokus pada pembelajaran (pengetahuan yang paling baik tentang pembelajaran dan bagaimana hal itu timbul serta tentang praktek pengajaran yang paling efektif dalam meningkatkan tingkat motivasi, pembelajaran, dan prestasi bagi semua pembelajar. Fokus ganda ini selanjutnya memberikan informasi dan dorongan pengambilan keputusan pendidikan. Perspektif yang berpusat pada mahasiswa ini merupakan suatu refleksi dari dua belas (12) prinsip psikologis pembelajaran berpusat pada mahasiswa dalam program, praktek, kebijakan, dan orang-orang yang mendukung pembelajaran untuk semua. Dosen-dosen yang cenderung menggunakan pembelajaran berpusat pada mahasiswa memiliki karakteristik umum yang menjadikan mereka menjadi dosen-dosen yang efektif. Secara umum, karakteristik dosen-dosen yang menggunakan pembelajaran berpusat pada mahasiswa adalah: a. Mengakui dan menghargai keunikan masing-masing mahasiswa dengan cara mengakomodasi pemikiran mahasiswa, gaya belajarnya, tingkat perkembangannya, kemampuan, bakat, persepsi diri, serta kebutuhan akademis dan non akademis mahasiswa b. Memahami bahwa pembelajaran adalah suatu proses konstruktivis, oleh karena itu harus diyakinkan bahwa mahasiswa diminta untuk mempelajari sesuatu yang relevan dan bermaknabagi diri mereka. Selain itu juga mencoba mengembangkan pengalaman belajar dimana mahasiswa dapat secara aktif menciptakan dan membangun pengetahuannya sendiri serta mengkaitkan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. c. Menciptakan iklim pembelajaran yang positif dengan cara memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk berbicara dengannya secara personal, memahami mahasiswa dengan sebaikbaiknya, menciptakan lingkungan yang nyaman dan menstimulasi bagi mahasiswa, memberikan dukungan pada mahasiswa, mengakui dan menghargai mahasiswa d. Memulai pembelajaran dengan asumsi dasar bahwa semua mahasiswa dengan kondisinya masing-masing bersedia untuk belajar dan ingin melakukan dengan sebaik-baiknya, serta memiliki minat intrinsik untuk memperkaya kehidupannya.

Dosen-dosen yang Menggunakan Pembelajaran yang Berpusat pada Mahasiswa Cenderung Menciptakan lingkungan pembelajaran dengan ciri-ciri sebagai berikut: a. Suasana kelas yang hangat, mendukung. Dalam suasana ini, dosen mengijinkan mahasiswa untuk mengenalnya dan selanjutnya akan menyukainya. Kalaupun dosen disukai oleh mahasiswa, maka mahasiswa akan bersedia bekerja keras untuk orang yang disukainya b. Para, mahasiswa diminta untuk hanya mengerjakan pekerjaan yang

bermanfaat. Dosen harus menjelaskan manfaat apa yang akan diperoleh mahasiswa jika mereka mengerjakan apa yang diminta oleh dosen. Informasi ini akan menjadi berguna jika secara langsung dikaitkan dengan ketrampilan hidup yang diperlukan mahasiswa, sehingga mahasiswa terdorong untuk melakukannya dan dosen meyakini bahwa hal itu sungguh bermanfaat atau diperlukan oleh mahasiswa ketika mereka nanti menjadi mahamahasiswa. c. Para mahasiswa selalu diminta untuk mengerjakan yang terbaik yang mereka dapat lakukan. Kondisi kualitas pekerjaan termasuk didalamnya adalah pengetahuan mahasiswa tentang dosennya dan apa yang diharapkannya serta keyakinannya bahwa dosen memberikan kepedulian untuk membantunya, keyakinan bahwa tugas yang diberikan dosen itu selalu bermanfaat, keinginan yang kuat untuk berusaha dengan sekuatnya untuk mengerjakan tugasnya sebaikbaiknya, dan mengetahui bagai-mana pekerjaannya itu akan dievaluasi dan ditingkatkan kualitasnya. d. Para mahasiswa diminta untuk mengevaluasi pekerjaannya Evaluasi diperlukan untuk menilai kualitas pekerjaan yang telah dilakukan oleh para mahasiswa, semua mahasiswa harus mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan dievaluasi, berdasarkan hasil evaluasi itulah mahasiswa tahu bagaimana kualitas pekerjaannya dapat ditingkatkan serta dapat mengulangi prosesnya sampai kualitas terbaik dapat dicapai.

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan mengeksplorasi data berbentuk penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan dalam perkuliahan organisasi arsitektur komputer pada program studi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) Universitas Aisyah Pringsewu (UAP). Sampel penelitian adalah mahasiswa PTI yang mengikuti perkuliahan organisasi arsitektur komputer. Sumber data dalam penelitian menggunakan sumber data sekunder berupa informasi yang dikumpulkan berdasarkan penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tersebut untuk mengukur peran dosen sebagai fasilitator yang terdiri dari 3 indikator, yaitu sikap dosen sebagai fasilitator, pemahaman terhadap peserta didik, kompetensi untuk memahami perbedaan individual peserta didik. Sedangkan data untuk mengukur efektivitas belajar menggunakan studi dokumentasi berupa data hasil belajar mahasiswa yaitu nilai harian, nilai keaktifan, nilai UTS dan nilai UAS mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana dan korelasi product moment. Kriteria pengujian hipotesis yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3 HASIL DAN ANALISIS

Bekal bagi para dosen untuk dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator salah satunya adalah memahami prinsip pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Ada lima faktor yang penting diperhatikan dalam prinsip psikologis pembelajaran berpusat pada mahasiswa, yaitu: (a) Faktor Metakognitif dan kognitif yang menggambarkan bagaimana mahasiswa berpikir dan mengingat, serta penggambaran faktor-faktor yang terlibat dalam proses pembentukan makna informasi dan pengalaman; (b) Faktor Afektif yang menggambarkan bagaimana keyakinan, emosi, dan motivasi mempengaruhi cara seseorang menerima situasi pembelajaran, seberapa banyak orang belajar, dan usaha yang mereka lakukan untuk mengikuti pembelajaran. Kondisi emosi seseorang, keyakinannya tentang kompetensi pribadinya, harapannya terhadap kesuksesan, minat pribadi, dan tujuan belajar, semua itu mempengaruhi bagaimana motivasi mahasiswa untuk belajar; (c) Faktor Perkembangan yang menggambarkan bahwa kondisi fisik, intelektual, emosional, dan sosial dipengaruhi oleh faktor genetik yang unik dan faktor lingkungan; (d) Faktor Pribadi dan sosial yang menggambarkan bagaimana orang lain berperan dalam proses pembelajaran dan cara-cara orang belajar dalam kelompok. Prinsip ini mencerminkan bahwa dalam interaksi sosial, orang akan saling belajar dan dapat saling menolong melalui saling berbagi perspektif individual; (e). Faktor Perbedaan Individual yang menggambarkan bagaimana latar belakang individu yang unik dan kapasitas masing-masing berpengaruh dalam pembelajaran. Prinsip ini membantu menjelaskan mengapa individu mempelajari sesuatu yang berbeda, waktu yang berbeda, dan dengan cara-cara yang berbeda.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data dari jawaban kuesioner responden. Gambaran persepsi responden mengenai peran dosen sebagai fasilitator di program studi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) Universitas Aisyah Pringsewu (UAP) berada pada kategori yang efektif, hal ini mengindikasikan bahwa dosen mata kuliah organisasi arsitektur komputer telah melaksanakan perannya sebagai fasilitator dengan efektif. Selanjutnya mengenai gambaran efektivitas belajar mahasiswa berada pada kategori yang cukup efektif, hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas belajar mahasiswa dalam belajar perlu ditingkatkan menjadi efektif bahkan sangat efektif

Hasil pengolahan data statistik $r_{hitung} = 0,497 > r_{tabel} = 0,2108$ (dalam taraf signifikansi 5%). Kemudian setelah dilakukan uji keberartian diperoleh hasil $t_{hitung} = 5,285 > t_{tabel} = 1,66298$ (dalam taraf signifikansi 5%). nilai $F_{hitung} = 27,854 > F_{tabel} = 3,953$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya signifikansi karna kurang dari 0,05 maka Hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis terdapat pengaruh peran dosen sebagai fasilitator terhadap efektivitas belajar mahasiswa terbukti

Besarnya hubungan antara variabel peran dosen sebagai fasilitator dengan efektivitas belajar mahasiswa dapat dihitung dengan menggunakan korelasi product moment hasilnya sebesar 0,497 dimana nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, besaran koefisien korelasi tersebut berada pada kategori hubungan yang lemah sehingga dapat disimpulkan bahwa peran dosen sebagai fasilitator memiliki hubungan lemah dengan efektivitas belajar mahasiswa. Koefisien determinasi variabel peran dosen sebagai fasilitator terhadap efektivitas belajar mahasiswa yang diperoleh yaitu sebesar 37%, dan sisanya sebesar 63% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian terdapat kontribusi lemah peran dosen sebagai fasilitator terhadap efektivitas belajar mahasiswa

4 KESIMPULAN

Sehingga dapat disimpulkan dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada dosen (lecturer centered) ke berpusat pada mahasiswa(student centered) mau tak mau peran dosen harus berubah, untuk berubah tidak sedikit tantangan yang harus dihadapi dosen, salah satunya adalah mengubah dan menyamakan paradigma sesama pengajar/dosen, ini merupakan persoalan yang tidak mudah. Untuk itu dosen sebagai ujung tombak dalam menciptakan pendidikan yang bermutu harus benar-benar mempersiapkan diri terutama mengembangkan diri dengan memperkaya penguasaan pedagogi dan profesional. Dengan cara ini mudah - mudahan secara perlahan kualitas pendidikan akan meningkat sesuai dengan harapan. Peran dosen sebagai fasilitator pada program studi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) Universitas Aisyah Pringsewu (UAP) berada pada kategori efektif. Efektivitas belajar siswa berada pada kategori yang cukup efektif. Peran dosen sebagai fasilitator berpengaruh secara positif terhadap efektivitas belajar mahasiswa. Ini berarti bahwa setiap peningkatan peran dosen sebagai fasilitator diikuti oleh peningkatan efektivitas belajar mahasiswa. Hal tersebut membuktikan peran dosen sebagai fasilitator merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar mahasiswa, meskipun secara statistik pengaruhnya tergolong rendah.

REFERENSI

- [1] Condruta, B.E. (2012). Teacher as Learning Facilitator in ELT. European integration Realities and Perspectives
- [2] Fadilah. (2012). Teori belajar Konstruktivistik Vygotsky. Jurnal Psikologi Belajar Vol 1
- [3] Faturahman, Muhammad Irfan. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor Internal Hasil belajar Terhadap Efektivitas Belajar Mahasiswa Prodi PTB JPTS UPI; Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia
- [4] Johantoro. (2013). Pengaruh Efektivitas Belajar Dan Kondusifitas Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Di SMK PGRI Batang Tahun 2012/2013. Semarang: UMS
- [5] Jones, L. (2007). The Student-Centered Classroom. New York: Cambridge University Press
- [6] Knowles M. (1975). Self-Directed Learning Guide For Learners and Teachers. Toronto: Prentice Hall
- [7] Mulyasa, E. (2013). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- [8] Purwanto, Ngalm. (2004). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [9] Rusdiana, dkk. (2014). Evaluasi Hasil Belajar Menggunakan penilaian Autetik Pada Mata Pelajaran Kelistrikan Sistem Refrigerasi. Journal Of Mechanical Engineering Education, Vol 1, No. 2, hlm. 282
- [10] Sardiman, A.M. (2004). Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Rajawali
- [11] Suci Yuniarti. (2008). Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Malang pada Materi Persamaan Kuadrat dengan Menggunakan Metode Accelerated Learning. Malang: UM. hlm. 10
- [12] Suharyati, Eny Dwi. (2013). Fasilitas Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Mahasiswa Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Di Samarinda. E-journal Ilmu Administrasi. Vol. 1. No. 2. Hlm. 740
- [13] Sundari F.(2017). Peran Guru sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. Prosiding Diskusi Panel Pendidikan "Menjadi Guru Pembelajar". Jakarta: UI PGRI. hlm. 3
- [14] Suryabrata. (2002). Prosedur Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- [15] Susilo, Farid Agus. (2013). Peningkatan Efektivitas pada Proses Pembelajaran. Jurnal Universitas Negeri Surabaya hlm. 3
- [16] Wicaksono, Agung. (2009). Efektivitas Pembelajaran. [Online] <http://Agungprudent.wordpress.com>. Diunduh pada 29 September 2017 07:50